

Eduwisata: Promosi Wisata Berbasis Edukasi untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Taman Anyar di Desa Wisata Penarungan

***Ni Nyoman Arini, I Putu Jaya Nanda, I Kadek Saputra, I Kadek Heri Rijastawa, I Nyoman Putra Adnyana, I Putu Mega Ardita**

Universitas Triatma Mulya

Email: arin.arini10@yahoo.co.id

Naskah Masuk: 15 Oktober 2025, Direvisi: 05 Maret 2026, Diterima: 17 Maret 2026

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, sekaligus melestarikan budaya dan lingkungan. Taman Anyar sebagai daya tarik wisata edukasi di Desa Wisata Penarungan, menghadapi kendala dalam pemanfaatan konten dan media digital sebagai media promosi wisata edukasi belum optimal. Saat ini, media promosi masih terbatas pada penggunaan Instagram dan Facebook, dengan konten berupa foto dan video yang belum melalui proses penyuntingan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Taman Anyar, perlunya optimalisasi pemanfaatan media digital dan peningkatan kualitas konten sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing Taman Anyar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata edukasi dan minat wisatawan terhadap potensi wisata lokal melalui penyajian konten yang informatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya seminar dan pelatihan, pengelola dan masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan eduwisata memahami pentingnya konten promosi digital dalam menarik wisatawan dan pengelolaan wisata edukasi yang berkelanjutan. Kegiatan pendampingan dalam pembuatan *booklet* dan konten video promosi yang diunggah ke YouTube dan Instagram memperkenalkan Taman Anyar kepada *audiens* yang lebih luas. Manfaat nyata yang diperoleh mitra dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kapasitas dalam mengelola wisata edukasi secara berkelanjutan, kemampuan interaksi dengan wisatawan mancanegara, dan keterampilan dalam membuat konten promosi digital sehingga jangkauan promosi lebih luas. *Booklet* profil wisata edukasi dan konten video sebagai media informasi eduwisata Taman Anyar juga dapat digunakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan, promosi, wisata edukasi, budaya, digital

Abstract

The development of community-based tourism villages has the potential to improve local economic welfare, while preserving culture and the environment. Taman Anyar as an educational tourism attraction in Penarungan Tourism Village, faces challenges in optimizing the use of digital content and media as promotional tools. Currently, promotional activities are limited to Instagram and Facebook, with content primarily consisting of unedited photos and videos. Based on the results of observations and

interviews with the manager of Taman Anyar, it is necessary to optimize digital media utilization and improve content quality to enhance the attractiveness and competitiveness of of Taman Anyar. This community service activity aims to increase the attraction of educational tourism and tourist interest in local tourism potential through the presentation of informative and engaging content. The methods used in this service activity included of observation, planning, implementation, and evaluation. The results of this activity indicate that through seminars and training sessions, managers and local communities involved in educational tourism activities understand the importance of digital promotional content in attracting tourists and supporting sustainable management practices. The mentoring activities in creating booklets and promotional video content uploaded to YouTube and Instagram introduced Taman Anyar to a broader audience. The benefits obtained by partners from the implementation of this community service activity are increased capacity in managing educational tourism in a sustainable manner, improved ability to interact with foreign tourists, and enhanced skills in creating digital promotional content, thereby broadening the reach of promotion. The educational tourism profile booklet and promotional video content for Taman Anyar can serve as sustainable informational media for long-term use.

Keywords: *empowerment, promotion, educational tourism, culture, digital*

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat diartikan sebagai sektor industri yang menyediakan berbagai layanan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, dan aktivitas rekreasi. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata berfokus pada pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, berbasis budaya, terintegrasi sebagai ekosistem kepariwisataan, penguatan pemasaran pariwisata berbasis digital, dan memberdayakan masyarakat lokal. Keberadaan sektor pariwisata yang berkembang pesat tentu memberikan berbagai manfaat, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan melalui praktik pariwisata yang berkelanjutan (Bergström, & Larsson, 2022). Dalam konteks ini, desa wisata muncul sebagai model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) yang berfokus pada keberlanjutan, pelestarian budaya lokal, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Menurut Suansri (dalam Rohaeli, 2025) *Community-Based Tourism* merupakan bentuk pariwisata yang dikelola dan dimanfaatkan oleh komunitas lokal dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Dalam hal ini, pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha, sekaligus memperkuat identitas budaya, melestarikan tradisi, serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Desa wisata juga berfungsi sebagai tempat untuk melibatkan wisatawan dalam pengalaman yang lebih autentik, yang tidak hanya sekadar menikmati keindahan alam, tetapi juga merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Desa wisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata melalui peluang investasi, peluang

kerja, dan pengembangan usaha lokal yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Purbaningrum et al., 2023). Desa wisata dapat menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan memperkenalkan produk lokal kepada pengunjung dari berbagai daerah. Selain itu, keberadaan desa wisata juga berperan dalam pelestarian budaya dan alam, karena masyarakat desa berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kebudayaan agar tetap menarik bagi wisatawan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan sektor pariwisata yang tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga berfokus pada pelestarian budaya dan lingkungan. Tren pariwisata saat ini semakin menekankan pentingnya keberlanjutan dan beragamnya pengalaman wisata (Santoso & Putra, 2024).

Seiring berjalannya waktu, sektor pariwisata mengalami banyak perkembangan, dan kini muncul berbagai bentuk pariwisata baru, salah satunya adalah eduwisata atau wisata edukasi, yang memadukan kegiatan pendidikan dan wisata, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi wisatawan melalui aktivitas wisata. Wisata edukasi merupakan aktivitas perjalanan wisata yang mengintegrasikan pengalaman rekreasi dengan pembelajaran, sehingga wisatawan maupun para pelajar dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna di lokasi yang dikunjungi, baik terkait alam, budaya, serta sejarah (Suwena & Widyatmaja dalam Ramadhan et al., 2023). Wisata edukasi memberikan pengalaman pembelajaran melalui kegiatan *experiential learning* yang menyenangkan dan langsung di lapangan, seperti aktivitas produksi kerajinan lokal dan eksplorasi lingkungan, yang turut membentuk pemahaman wisatawan secara kontekstual (Aulia & Listyorini, 2025). Menurut Suwanto dalam (Wardana, 2022) eduwisata diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu: 1) Wisata edukasi *science*, wisata edukasi yang berbasis pada ilmu pengetahuan, 2) Wisata edukasi *sport*, kegiatan wisata dan edukasi yang melibatkan kegiatan fisik atau olahraga, 3) Wisata edukasi *culture*, kegiatan wisata dan edukasi yang menyediakan informasi tentang pendidikan dalam bidang seni, budaya, dan tradisi. 4) Wisata edukasi agrobisnis, kegiatan wisata yang berkaitan dengan sektor pertanian dan peternakan. Wisata edukasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan dan budaya lokal, serta mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan (Cahyani et al., 2026).

Salah satu contoh pengembangan eduwisata di Bali adalah Desa Wisata Penarungan, yang kini mengembangkan sebuah daya tarik wisata edukatif bernama Taman Anyar, *Traditional Balinese House*, yang terletak di Banjar Umahanyar, Desa Penarungan. Pengelola eduwisata Taman Anyar memanfaatkan *teba* atau pekarangan belakang rumah yang langsung terhubung dengan area sawah sebagai wahana edukasi wisata. Sebagai daya tarik eduwisata, eksistensi Taman Anyar tidak hanya menawarkan pengalaman menarik bagi para pengunjung untuk belajar tentang alam, budaya, dan tradisi masyarakat setempat, tetapi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat lokal melalui berbagai kegiatan berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola eduwisata yang dilakukan oleh mahasiswa, dengan pendampingan dosen dari Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 di Taman Anyar, Desa Wisata Penarungan, diketahui bahwa pemanfaatan konten dan media digital sebagai media promosi wisata edukasi belum optimal. Perlunya optimalisasi pemanfaatan media digital dan peningkatan kualitas konten sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing Taman Anyar. Saat ini, media promosi Taman Anyar masih terbatas pada penggunaan Instagram dan Facebook, dengan

konten berupa foto dan video yang belum melalui proses penyuntingan. Konten-konten tersebut dapat dilihat melalui tautan berikut: <https://www.instagram.com/tamananyarbali?igsh=eHg3dngxM2YzcDRs>, <https://web.facebook.com/taman.anyar.1>. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dan waktu, sehingga konten yang dihasilkan masih belum optimal. Sebagian besar masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Taman Anyar adalah ibu-ibu rumah tangga dan lanjut usia yang tinggal di sekitar Banjar Umahanyar, Desa Pendarungan. Berikut ini uraian tabel analisis untuk menggambarkan situasi di Taman Anyar, Desa Wisata Pendarungan.

Tabel 1. Analisis Situasi di Taman Anyar, Desa Wisata Pendarungan

Aspek	Masalah	Dampak
Sumber Daya Manusia	Mayoritas masyarakat yang terlibat adalah ibu-ibu rumah tangga dan lanjut usia	Keterbatasan interaksi dan komunikasi dengan wisatawan mancanegara
Pengelolaan Media Digital	Konten promosi berupa foto dan video belum melalui proses pengeditan yang optimal	Konten kurang menarik dan kurang efektif dalam menarik wisatawan
Media Promosi yang Digunakan	Media yang digunakan hanya Instagram dan Facebook	Jangkauan dan variasi konten terbatas, perlu memperluas pemanfaatan <i>platform</i> lain seperti YouTube
Inovasi Konten Promosi	Kurangnya inovasi dalam pembuatan konten digital	Konten promosi kurang informatif

Berdasarkan hasil analisis situasi pada tabel di atas, meskipun platform Instagram dan Facebook sangat populer dan memiliki potensi besar untuk menjangkau *audiens* yang luas, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Konten promosi yang ada saat ini belum dikelola dan di-*edit* secara optimal, sehingga konten kurang menarik dan informatif. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan, mengingat mayoritas masyarakat yang terlibat dalam kegiatan eduwisata adalah ibu-ibu rumah tangga dan lanjut usia (lansia). Kemampuan berbahasa Inggris masyarakat yang terbatas juga menjadi hambatan dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara serta dalam penyusunan konten digital. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bahasa Inggris untuk masyarakat, peningkatan inovasi dalam penyusunan konten, serta perluasan penggunaan platform media digital lainnya untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Taman Anyar, Desa Wisata Pendarungan. Selain Instagram dan Facebook, alternatif lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk video *marketing* adalah YouTube. YouTube menjadi salah satu media yang efektif dalam memasarkan produk atau layanan melalui konten video (Mukhlis et al., 2023). YouTube juga memungkinkan pengguna untuk berbagai format video yang lebih panjang, serta *targeting* berdasarkan minat dan perilaku pengguna. Dengan demikian, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Triatma Mulya turut mengambil peran dalam memanfaatkan media digital untuk promosi wisata lokal. Salah satu fokus program kerja KKN ini adalah mempromosikan daya tarik wisata edukasi di Taman Anyar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata edukasi dan minat wisatawan terhadap potensi wisata lokal melalui penyajian konten yang informatif dan pemanfaatan media digital, dengan fokus pada pengembangan eduwisata yang berkelanjutan. Melalui penyajian konten yang informatif sebagai media promosi digital, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas Taman Anyar sebagai daya tarik

wisata edukasi, serta menarik minat wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung.

RUMUSAN MASALAH

Taman Anyar sebagai bagian dari Desa Wisata Penarungan memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis edukasi. Pengembangan wisata edukasi di Taman Anyar, Desa Wisata Penarungan, dilakukan melalui berbagai upaya seperti seminar, pelatihan bahasa Inggris, serta pendampingan pembuatan media promosi digital dan cetak. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan memperkenalkan potensi budaya lokal. Dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan permasalahan dengan pertanyaan “bagaimana upaya promosi wisata berbasis edukasi untuk meningkatkan daya tarik Wisata Taman Anyar di Desa Wisata Penarungan?”.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Taman Anyar, Desa Wisata Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai langkah awal, pada tanggal 10 Januari 2025, tim melakukan observasi langsung ke Taman Anyar untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media digital sebagai media promosi. Dalam kunjungan tersebut, tim juga berkesempatan melakukan wawancara dengan Bapak Rai Suardana, selaku Ketua Pengelola Eduwisata Taman Anyar untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan perkembangan promosi eduwisata di Taman Anyar. Selain itu, tim juga mendapatkan informasi mengenai jadwal kunjungan grup wisatawan yang akan melaksanakan kegiatan eduwisata, sehingga konten promosi dapat disusun secara efektif untuk menyoroti keunikan eduwisata Taman Anyar dan menarik minat lebih banyak wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara, termasuk kelompok anak sekolah dan mahasiswa. Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan eduwisata. Wawancara ini memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam wisata edukasi di Taman Anyar. Berikut dokumentasi pada saat wawancara dengan pengelola Wisata Edukasi Taman Anyar:



Gambar 1. Observasi dan Wawancara
Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Tim pelaksana kegiatan pengabdian di Desa Wisata Penarungan melakukan kegiatan pendampingan selama 5 minggu yang dihitung sejak 13 Januari hingga 14 Februari 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi yang ada dan kendala yang dihadapi oleh pelaku eduwisata Taman Anyar, termasuk pengamatan terhadap konten promosi yang telah diunggah ke media sosial, dan karakteristik masyarakat yang terlibat, serta kemampuan dalam berbahasa Inggris. Hasil observasi ini menjadi dasar bagi tahap perencanaan, yang difokuskan pada pengembangan wisata edukasi yang berkelanjutan, penyusunan konten promosi digital yang lebih menarik dan informatif, serta pemanfaatan platform alternatif seperti YouTube. Perencanaan juga mencakup peningkatan kemampuan bahasa Inggris para pelaku eduwisata untuk berinteraksi dengan wisatawan mancanegara. Pada tahap pelaksanaan, rencana tersebut diterapkan melalui seminar pengembangan wisata berbasis edukasi yang berkelanjutan, pelatihan bahasa Inggris secara langsung, pendampingan dalam pembuatan dan publikasi konten promosi yang informatif, serta pendampingan dalam pembuatan *booklet* sebagai media informasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, sekaligus memberikan masukan untuk perbaikan konten dan promosi di masa mendatang, sehingga eduwisata Taman Anyar menjadi model wisata edukasi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

PEMBAHASAN

Seminar Pengembangan Wisata Berbasis Edukasi di Taman Anyar, Desa Wisata Penarungan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian di Desa Wisata Penarungan menyelenggarakan kegiatan seminar bertema “Pengembangan Wisata Berbasis Edukasi di Taman Anyar, Desa Wisata Penarungan” pada hari Jumat, 24 Januari 2025 di Aula Kantor Perbekel Desa Penarungan. Peserta yang hadir dalam seminar ini adalah 20 orang yang terdiri dari Pengelola Wisata Edukasi Taman Anyar, Pengelola Desa Wisata Penarungan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta masyarakat lokal yang terlibat dalam wisata edukasi Taman Anyar seperti, *local guide*, petani, pengrajin, pelaku UMKM, dan seniman lokal. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan peserta dalam mengembangkan wisata berbasis edukasi yang berkelanjutan di Taman Anyar dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, tim pelaksana kegiatan pengabdian di Desa Wisata Penarungan menghadirkan Dr. I Made Bayu Wisnawa, A.Par., M.M., M.Par., seorang akademisi berpengalaman di bidang pariwisata yang juga merupakan dosen di Universitas Triatma Mulya sebagai narasumber utama, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Narasumber Memaparkan Materi
Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Adapun beberapa topik yang dibahas oleh narasumber dalam seminar “Pengembangan Wisata Berbasis Edukasi di Taman Anyar, Desa Wisata Penarungan”, mencakup konsep wisata edukasi, peran masyarakat dalam pengelolaan wisata edukasi, pemanfaatan media digital dalam promosi wisata, serta upaya pelestarian budaya dan lingkungan dalam pengembangan eduwisata. Selain itu, narasumber juga menyajikan materi mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam mengembangkan wisata edukasi di Desa Wisata Penarungan. Seminar ini dilengkapi dengan sesi pemaparan materi dan sesi diskusi interaktif, sehingga peserta dapat berbagi pengalaman, menyampaikan ide, serta mengajukan pertanyaan kepada para narasumber. Seminar ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para peserta dalam mengembangkan wisata edukasi di Taman Anyar. Melalui sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, diharapkan wisata edukasi di Desa Wisata Penarungan dapat terus berkembang, menarik lebih banyak wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Sebagai tindak lanjut dari seminar ini, diharapkan pengelola eduwisata dapat mengimplementasikan ide-ide yang telah dibahas, seperti memperkuat kerjasama yang telah terjalin dengan biro perjalanan wisata dan *driver guide* yang menjadi landasan penting dalam pengembangan Taman Anyar ke depannya, meningkatkan promosi eduwisata berbasis digital, serta mengembangkan eduwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga diharapkan dapat memperluas promosi wisata, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan ke Taman Anyar, Desa Wisata Penarungan. Penting juga bagi pengelola dan masyarakat lokal yang terlibat dalam eduwisata untuk terus meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan pengalaman edukatif yang berkualitas bagi wisatawan. Setelah sesi seminar ini berakhir, tim juga menghadirkan narasumber kedua, Ni Putu Yunik Anggreni, S.S., M.Hum., yang memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk membantu para pelaku wisata di Taman Anyar meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara. Berikut dokumentasi kegiatan seminar dan pelatihan di Aula Kantor Perbekel Desa Penarungan:



Gambar 3. Kegiatan Seminar dan Pelatihan
Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Pendampingan dalam Pembuatan Konten Promosi Wisata Edukasi

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pengelola Taman Anyar dalam merancang dan menghasilkan konten promosi yang menarik, terutama dalam bentuk video. Konten video ini dirancang untuk memperkenalkan berbagai potensi wisata edukatif yang ada di Taman Anyar, dengan harapan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan mengedukasi pengunjung mengenai budaya Bali. Pembuatan video promosi ini menampilkan beragam aspek menarik yang ada di Taman Anyar, seperti keindahan alamnya yang asri, kekayaan budaya lokal, serta berbagai kegiatan edukatif yang dapat dinikmati oleh pengunjung, seperti kegiatan pelestarian lingkungan dan budaya. Tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pengambilan dokumentasi berupa foto dan video ke Taman Anyar selama 2 (dua) hari mulai tanggal 13–14 Januari 2025 untuk menghasilkan materi promosi yang optimal. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pengelola Taman Anyar dapat memiliki materi promosi untuk memperkenalkan potensi wisata edukasinya kepada khalayak yang lebih luas. Kegiatan pendampingan dalam pengambilan dokumentasi aktivitas wisata edukasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Pengambilan dokumentasi berupa foto dan video di Taman Anyar
Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Selanjutnya, pada tanggal 13 Januari 2025, Taman Anyar kedatangan grup tamu dari Sekolah Cita Hati Surabaya. Para siswa dan siswi disuguhi berbagai atraksi budaya yang menarik dan edukatif, seperti Pertunjukan *Barong Bangkung* (salah satu jenis tari barong dalam seni pertunjukan Bali yang memiliki bentuk menyerupai seekor babi), pengalungan

bunga sebagai simbol penghormatan dan sambutan hangat kepada tamu, dan pengenalan bangunan khas Bali. Selain itu, pengunjung juga berpartisipasi dalam aktivitas *mepeed* (berjalan beriringan dengan membawa persembahan), membuat *canang sari* (persembahan suci), trekking menyusuri sawah dan mengeksplorasi warisan budaya agraris yang dikenal dengan istilah “subak” atau sistem irigasi tradisional yang berfungsi mengatur distribusi air untuk lahan pertanian, serta mengikuti kelas memasak (*cooking class*) untuk lebih mengenal tradisi kuliner dan budaya Bali secara langsung. Dalam kelas memasak, pengunjung diajak untuk mencicipi cita rasa autentik masakan khas Bali, seperti klepon dan sate lilit yang menggunakan rempah–rempah segar serta teknik memasak tradisional Bali. Berikut dokumentasi Pertunjukan *Barong Bangkung* dan *meeped* di Taman Anyar:



Gambar 5. Pertunjukan *Barong Bangkung* (Kiri), *Meeped* (Kanan)
Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Selanjutnya, pada tanggal 14 Januari 2025, Taman Anyar kedatangan sekelompok wisatawan mancanegara yang berasal dari Rusia, Australia, Prancis, Amerika, dan Jerman. Para pengunjung juga disuguhi berbagai atraksi budaya yang menarik dan edukatif, seperti Pertunjukan *Barong Bangkung*, *mepeed*, pengalungan bunga, pengenalan bangunan khas Bali, dan pemahatan ukiran Bali. Selain itu, pengunjung juga berpartisipasi dalam aktivitas membuat *canang sari*, menyusun *gebogan* (rangkain buah–buahan, jajanan tradisional Bali, dan bunga yang disusun rapi, kemudian diletakkan di atas kepala sebagai bentuk persembahan dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan) mengikuti kelas memasak (*cooking class*), dan *metekap* (cara tradisional dalam mengolah sawah dengan memanfaatkan tenaga sapi). *Metekap* merupakan bagian penting dari sistem pertanian di Bali yang telah diwariskan turun–temurun. Sebagai aktivitas tambahan, pengunjung juga diberikan kesempatan untuk mengenal sistem pendidikan di Bali dengan mengunjungi SD Negeri 3 Penarungan (*school visit*). Berikut beberapa dokumentasi dalam kegiatan tersebut:



Gambar 6. Membuat *Canang Sari* (Kiri), *Metekap* (Kanan)
Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Cuplikan video yang menampilkan beragam atraksi menarik di Taman Anyar kemudian dikemas secara kreatif dalam bentuk video promosi yang informatif dan atraktif, dilengkapi dengan *voice over* yang menjelaskan keunikan, serta daya tarik, serta nilai edukatif yang dimiliki. Penyusunan video ini dilakukan dengan memperhatikan alur cerita yang jelas, pemilihan visual yang menarik, serta penggunaan musik latar yang mampu meningkatkan daya tarik emosional penonton. Video promosi wisata edukasi ini selanjutnya diunggah ke *platform* YouTube sebagai media publikasi digital yang memiliki jangkauan luas dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Melalui *platform* YouTube, informasi mengenai Taman Anyar dapat disebarluaskan secara lebih luas, tidak hanya kepada wisatawan yang sedang mencari destinasi unik dan bernilai edukatif, tetapi juga kepada pelajar dan mahasiswa yang membutuhkan referensi tempat wisata edukasi yang relevan dengan pembelajaran, khususnya terkait budaya dan kearifan lokal Bali. Dengan adanya video promosi yang dipublikasikan melalui YouTube, diharapkan tingkat visibilitas Taman Anyar semakin meningkat di ranah digital. Hal ini dapat membantu membangun citra positif sebagai daya tarik wisata yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. Penyajian konten visual yang menarik dan informatif juga diharapkan mampu menumbuhkan minat kunjungan ke daya tarik wisata edukasi, memperluas jangkauan promosi di media sosial, serta mendukung upaya pelestarian budaya Bali. Video promosi tersebut dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/d4AZ3aP2o1Q>



Gambar 7. Video Promosi Eduwisata diunggah ke YouTube
Sumber: YouTube, 2025

Pendampingan dalam Pembuatan *Booklet* sebagai Media Informasi

Tim pelaksana kegiatan pengabdian di Desa Wisata Penarungan memberikan pendampingan dalam pembuatan *booklet* yang berisi informasi lengkap mengenai atraksi wisata edukasi di Taman Anyar. *Booklet* ini dirancang dengan format kertas ukuran A5 Landscape dan tersedia di Perpustakaan Desa Penarungan. Selain itu, *booklet* juga diunggah

ke Instagram untuk memudahkan *audiens* mengakses informasi secara digital mengenai berbagai atraksi wisata edukatif yang ada di Taman Anyar. *Booklet* yang diunggah ke Instagram dapat diakses melalui tautan berikut: https://www.instagram.com/p/DGdQKoITI9q/?img_index=10&igsh=MnppdGx3OHRIMHJ6. Selain *booklet*, tim pelaksana kegiatan pengabdian juga memberikan pendampingan dalam pembuatan video promosi yang diunggah ke platform YouTube. Video promosi ini memberikan gambaran visual yang menarik mengenai fasilitas dan kegiatan yang ada di Taman Anyar. Dengan adanya *booklet* dan video promosi ini diharapkan dapat memperkenalkan Taman Anyar dengan lebih luas, baik di kalangan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Selain itu, *booklet* dan video promosi juga diharapkan dapat menarik minat kalangan pelajar, mahasiswa, serta keluarga yang ingin mengunjungi Taman Anyar sebagai daya tarik wisata edukasi yang menyenangkan dan bermakna.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Anyar memberikan berbagai manfaat nyata bagi mitra, baik pengelola wisata maupun masyarakat lokal yang terlibat. Melalui seminar, pengelola Taman Anyar memperoleh pemahaman mengenai peningkatan kapasitas dalam mengelola wisata edukasi secara berkelanjutan, termasuk kemampuan merancang program wisata yang ramah lingkungan, melestarikan budaya lokal, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, pelatihan bahasa Inggris meningkatkan kemampuan para pelaku wisata edukasi dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara, sehingga pengalaman wisata menjadi lebih edukatif. Kegiatan pendampingan juga menekankan kemampuan membuat konten promosi digital, seperti video promosi dan *booklet* profil wisata edukasi, yang memungkinkan Taman Anyar memperluas jangkauan promosi melalui media sosial. Media informasi ini dapat digunakan secara berkelanjutan untuk memperkenalkan atraksi edukatif, budaya, dan aktivitas wisata edukasi yang ada di Taman Anyar, sehingga mendukung strategi promosi jangka panjang. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai kegiatan eduwisata mendorong partisipasi aktif, meningkatkan keterampilan, dan membuka peluang ekonomi, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengelola, tetapi juga memperkuat posisi Taman Anyar sebagai daya tarik wisata edukasi yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Wisata Penarungan menunjukkan bahwa pengembangan wisata edukasi berbasis masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal serta pelestarian budaya dan lingkungan. Melalui rangkaian program kerja yang berfokus pada pengembangan wisata edukasi meliputi seminar, pelatihan, pendampingan dalam pembuatan media informasi, dan konten promosi, Taman Anyar berhasil meningkatkan daya tariknya sebagai daya tarik wisata edukatif. Seminar yang dilaksanakan memberikan wawasan penting mengenai pengelolaan wisata edukasi yang berkelanjutan, sementara pendampingan pembuatan *booklet* dan konten video promosi menjadi media informasi yang memperkenalkan potensi wisata Taman Anyar kepada *audiens* yang lebih luas melalui media sosial, sehingga diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung, khususnya kalangan pelajar, mahasiswa, dan wisatawan yang tertarik pada pengalaman edukatif. Kegiatan ini tentunya mendukung masyarakat lokal untuk lebih aktif dalam menjaga kelestarian alam dan budaya, sehingga wisata edukasi di Taman Anyar dapat

berkembang secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat, serta memperkuat citra Taman Anyar sebagai daya tarik wisata edukasi berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Perbekel Desa Penarungan, Pengelola Desa Wisata Penarungan, Kelompok Sadar Wisata, dan Pengelola Eduwisata Taman Anyar atas dukungan yang telah diberikan, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Dekanat Fakultas Bisnis, Pariwisata, dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya, serta LP3M Universitas Triatma Mulya yang telah memfasilitasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang turut berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. W., & Listyorini, H. (2025). Experiential Learning and Educational Values of Entrepreneurship in Environmentally Conscious Educational Tourism. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 5(1), 206–217.
- Bergström, A., & Larsson, M. (2022). Tourism Development and its Socio–Economic Impact on Local Communities. *International Journal of Geography, Geology and Environment*, 4(2), 220–222.
- Cahyani, R. R. A., Banowati, E., Aji, A., Hariyanto, H., & Suharini, E. (2025). Sustainable Tourism Education in Lerep Village, Semarang Regency. *Journal of Primary Education*, 14(2), 62–78.
- Mukhlis, I.R., Ratnawita., Oktaviani, D., Solihin, D. A., Agustiani, I. N., Akrom, N. K., Mardiana, S., & Riana, N. (2023). *Digital Marketing Strategy: Panduan Praktis & Strategi Pemasaran Digital Terkini*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purbaningrum, C. W. D., Bawono, S. E., Karim, L. A. R., Nurcahyani, N. C., Santika, E. R. N., & Ramadhan, A. S. (2023). Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kabupaten Gunungkidul. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Ramadhan, R., Cahyaningrum, A., Putri, H., & Nugroho, F. (2023). Upaya Mengembangkan Wisata Edukasi di Bukit Batu Indah Desa Pangek. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 306–315.
- Rohaeli, R., Damayanti, S. P., & Wahyuningsih, S. (2025). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis CBT (Community Based Tourism) di Wisata Alam Gunung Jae. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 773–780.
- Santoso, W., & Putra, A.K. (2024). *Geografi Urban dan Pariwisata Berkelanjutan*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Wardana, L. A., Salsabila, B. M. A., Setiawan, M. A. R., Nazri, M., Hidayah, N., Rohmadona, R., ... & Pratiwi, W. I. (2022). Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 300–304.